

**BATIK SEBAGAI MEDIA TERAPI UNTUK PENINGKATAN
KETRAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI**

PENELITIAN TERAPAN



Ketua Peneliti

Nama Peneliti :Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si.
NIDN : 0014117307

Anggota Peneliti

Nama : Amir Gozli, S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0021067404

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023
Tanggal 30 Nopember 2022
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan
Nomor: 380 /IT6.1/PT.01.00/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Nopember 2023

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Abstrak.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Luaran.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penelusran Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	6
C. Kerangka Pikir.....	10
D. Hipotesis.....	11
BAB III. METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Peneliltian.....	12
B. Desain Penelitian	12
C. Sampel Penelitian.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
E. Teknik Analisis Data.....	14
F. Posedur Penelitian.....	18
BAB III. ANALISIS HASIL PENELITIAN	19
A. Persiapan Peneliltian.....	19
B. Lokasi Penelitian dan subyek Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Pelaksanaan Penelitian.....	26
E. Hasil Dan Pembahasan.....	26
BAB IV. PENUTUP	28
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43

BATIK SEBAGAI MEDIA TERAPI UNTUK PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

ABSTRAK

Nunuk Nur Shokiyah¹

¹e-mail; nunuknurs10@gmail.com

Pengembangan motorik pada anak usia dini sangat penting terutama dalam melatih otot-otot. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media batik untuk meningkatkan keterampilan motorik pada anak Usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis Quasi Experimental rancangan penelitian Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi dengan menggunakan media batik untuk peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini.

Sampel penelitian adalah anak usia dini, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 14 anak sebagai kelompok eksperimen melalui kegiatan membatik. Teknik pengumpulan data melalui; Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Instrumen tes untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini diolah dengan menggunakan minitab versi 20. Hasilnya adalah

Media yang digunakan untuk media terapi adalah batik. Ada empat langkah untuk menggunakan Media Batik sebagai terapi yaitu menebalkan pola batik, melengkapi pola batik, membuat pola batik dan mewarnai pola batik. Analisis Unit Kemampuan Motorik Halus Dengan kegiatan membatik Berdasarkan hasil pretest mendapatkan nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 36. Setelah dihitung diperoleh mean sebesar 29.93, hasil posttest. nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 40. mean sebesar 33.43. Dengan demikian terlihat kenaikan antara nilai pretest dan posttest. Sedangkan hasil uji hipotesa, hasil yang diperoleh bahwa Diketahui nilai P-Value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan membatik untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih, Kartasura Sukoharjo.

KATA KUNCI: Ketrampilan Motorik Halus, Batik, Anak Usia Dini, Quasi Experimental

BATIK AS A THERAPY MEDIA FOR IMPROVING FINE MOTOR SKILLS IN EARLY CHILDREN

ABSTRACT

Nunuk Nur Shokiyah¹

Motor development in early childhood is very important, especially in training muscles. The aim of this research is to determine the effect of using batik media to improve motor skills in early childhood. This research uses a type of quantitative experimental research with a Quasi Experimental type. The Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest research design is used to determine the effect of therapy using batik media to improve fine motor skills in early childhood.

The research sample was early childhood, the sampling technique was purposive sampling. The sample for this research was 14 children as an experimental group through batik activities. Data collection techniques through; Observations, interviews, documentation and test instruments to determine the fine motor skills of young children. The data analysis technique in this quantitative research was processed using Minitab version 20. The results are

The medium used for therapy is batik. There are four steps to using Batik Media as therapy, namely thickening the batik pattern, completing the batik pattern, making the batik pattern and coloring the batik pattern. Analysis of the Fine Motor Skills Unit with batik activities. Based on the pretest results, the lowest score was 17 and the highest score was 36. After calculating, the mean was 29.93, posttest results. the lowest value is 20 and the highest value is 40. The mean is 33.43. Thus, an increase can be seen between the pretest and posttest scores. Meanwhile, the results of the hypothesis test show that the P-Value value of 0.000 is less than 0.05 (< 0.05), so it can be concluded that there is an influence of batik activities to improve fine motor skills in early childhood aged 4-6 years. Setya Budi Asih PAUD, Kartasura Sukoharjo.

KEYWORDS: Fine Motor Skills, Batik, Early Childhood, Quasi Experimental

BAB.I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot-otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Wati, K. I. (2017) Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, pengertian anak usia dini adalah anak sejak masih janin di dalam kandungan hingga genap berusia 6 tahun.

Sujiono, Y, (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Senada dengan NAEYC dan Sujiono (2014) Diyenti dan Rakimahwati menuliskan bahwa pada masa usia ini merupakan masa yang sangat gemilang untuk diberikan pendidikan dan membutuhkan banyak stimulasi dan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangannya. (Diyenti & Rakimahwati, 2019).

Saidah (2019) menuliskan bahwa diperkirakan dari 5-3% anak usia prasekolah mengalami gangguan motorik dan 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun. Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada anak yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan Pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak, diharapkan anak telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang mengasah kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya. Maka kegiatan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam hal-hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus (Maghfuroh, 2017).

Motorik halus yaitu suatu kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, spinal cord. Motorik halus sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Pengembangan motorik yang optimal di usia dini dapat menunjang kehidupan selanjutnya. Untuk mengembangkan motorik halus diperlukan beberapa cara, seperti yang disampaikan oleh Muarifah menuliskan bahwa pada usia 4-5 tahun, motorik halus anak perlu distimulasi melalui berbagai aktivitas seperti menggambar bebas, finger painting, bermain playdough, menyanyikan, menempel, menggunting, mewarnai (Muarifah, 2019).

Kegiatan motorik halus sebaiknya juga diperkenalkan pada anak-anak usia pra sekolah, sebab kegiatan motorik halus merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerak-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat sekolah. Dengan berkembangnya motorik halus pada anak sejak dini diharapkan agar anak mampu mengontrol keseimbangan tubuhnya dan mampu mengembangkan potensi serta kreatifitas yang dimiliki terutama semua hal atau kegiatan yang berhubungan dengan saraf atau otak seperti menggambar, melukis, menggunting, menulis dan lainnya. Muna, N. I. L. N. A. (2015).

Ketrampilan motorik halus sebaiknya dibiasakan sejak dini melalui proses latihan yang rutin berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang pensil, pensil tersebut dipegang dengan posisi terbalik atau dipegang dengan cara kurang tepat, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya. Melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar, melukis dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan ketrampilan motorik mereka, karena hampir setiap anak gemar menggambar, mewarnai, dan melukis.

Beberapa penelitian tentang peningkatan ketrampilan motorik halus telah dilakukan dan banyak media yang digunakan diantaranya meronce, menggambar, mewarnai, dan lain-lain namun penulis belum menemukan batik digunakan secara khusus untuk media meningkatkan ketrampilan motorik halus. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang unik dan indah, yang sarat akan makna simbolik. Setiap motif batik mengandung nilai simbolis magis yang ditujukan untuk fungsi kepercayaan dan nilai-nilai estetis yang digunakan sebagai hiasan (Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Ada beberapa motif batik yang dapat dijadikan media untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus diantaranya yaitu Motif ragam hias geometris. Ragam hias geometris adalah ragam hias yang menggunakan beraneka ragam unsur-unsur garis, seperti garis lurus, lengkung, zigzag, spiral, dan berbagai bidang seperti segi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang, dan bentuk lainnya sebagai motif bentuk dasarnya. Ragam hias geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak jaman prasejarah. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit.

Proses pembuatan motif-motif batik ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini, sehingga dengan menerapkan media batik, dapat membantu anak usia dini untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat judul “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Medi Batik. Peneliti ingin

memberikan perlakuan kepada anak usia dini melalui media batik untuk membantu anak usia dini dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui batik pada anak usia dini?
2. Bagaimana bagaimana media batik sebagai media terapi untuk peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini?

C. Tujuan dan Luaran penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui batik pada anak usia dini
2. Menjelaskan bagaimana media batik sebagai media terapi untuk peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini

Luaran dari penelitian ini adalah sebuah media terapi yang bisa dijadikan acuan dalam dunia pendidikan bagaimana mengatasi kesulitan dalam melatih ketrampilan motorik halus Jurnal, dan HKI.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelusuran Pustaka

Tinjauan pustaka berisi konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka juga berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan dan obyek penelitian. Tinjauan pustaka dapat bersumber dari buku, makalah, skripsi, jurnal, internet, atau yang lainnya, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelusuran pustaka yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian sebagai berikut:

Terdapat beberapa penelitian tentang peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak diantaranya adalah Anindayanti, Irza Widya (2022) Pengaruh Terapi Bermain Mosaic (Kolase) Pada Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak-Anak Yang Mengalami Keterbelakangan Mental Ringan; Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini; Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun; Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak; Deserno, M. K., Fuhrmann, D., Begeer, S., Borsboom, D., Geurts, H. M., & Kievit, R. A. (2023) memodelkan pertumbuhan paralel bahasa dan keterampilan motorik dalam kohort bayi dan untuk mengeksplorasi perbedaan antara bayi dengan perkembangan tipikal dan mereka dengan perkembangan atipikal; Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon; Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepeh Pisang; Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik; Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas; Sutini,

A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran BALS; Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK. Berdasarkan tinjau pustaka yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian tentang peningkatan ketrampilan motorik halus dengan menggunakan media membatik dengan metode eksperimen jenis Quasi Experimental.

Sementara itu penulis pernah melakukan penelitian tentang kegiatan membatik untuk menurunkan perilaku agresif pada anak. Penelitian yang lain yang pernah dilakukan penulis adalah tentang menggambar Pola batik untuk meningkatkan konsentrasi pada anak Tunarungu. Berdasarkan Paparan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa media dan model untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini. Namun penulis belum menemukan penelitian tentang media batik digunakan secara khusus untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini dengan metode eksperimen Quasi Experimental, sehingga keaslian dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan

B. Landasan Teori

a. Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, pengertian anak usia dini adalah anak sejak masih janin di dalam kandungan hingga genap berusia 6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah : “Early childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 8 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

Hurlock (1999) dalam Aziz, Syarifudin (2017), mengemukakan bahwa " kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Bachruddin Musthafa (2002) dalam Susanto Ahmad (2018) mengemukakan bahwa "anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun

yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat" Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, maka yang dimaksud anak usia dini pada penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah anak usia dini berusia antara 4 - 6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

b. Motorik halus

a) Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan diantara aspek perkembangan yang menentukan keberhasilan peserta didik dijenjang pendidikan. Gallahue menjelaskan motorik berasal dari kata “motor” yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak merupakan akibat dari suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh proses gerakan tertentu (Oktafiani, A., & Rakimahwati, R., 2023).

Muhibbin, memaparkan motorik diartikan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot (Tjaya, 2020). Motorik halus menurut Suryana yaitu kegiatan yang terkoordinasi yang mempengaruhi perkembangan gerakan tubuh (Mukminin & Dadan, 2019). Motorik halus berkaitan dengan keterampilan fisik antara kegiatan yang saling terorganisasi otot kecil, mata dan tangan (Nofitri et al., 2019). Perkembangan motorik halus menurut Laranaya adalah kemampuan anak dalam melakukan keterampilan fisik secara terkoordinasi (Linda & Suryana, 2020). Santrock mengartikan “keterampilan motorik halus yaitu kemampuan melakukan gerakan secara halus” (Nabila Fahira, 2021).

Kemampuan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi

tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Contoh keterampilan motorik kasar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Sedangkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan membatik. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari tangan (Masganti, 2017).

Sebagaimana yang tertulis pada Peraturan Pemerintah Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab IV pasal 10 ayat 3 point b, menyatakan bahwa ; “Motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat, untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk

Perkembangan kompetensi motorik selama masa bayi dan kanak-kanak tergantung dan dipengaruhi oleh karakteristik pertumbuhan dan kematangan anak (morfologi, fisiologi, dan neuromuskuler) (Venetsanou & Kambas, 2010). Perkembangan pada anak usia dini harus distimulasi sejak awal. Umur untuk anak usia dini berkisar sampai rentang waktu 8 tahun berdasarkan NAEYC (Rakimahwati & Roza, 2020). Pada kenyataannya, tahun-tahun sejak lahir hingga usia 5 tahun dipandang sebagai periode kritis untuk mengembangkan dasar pemikiran, perilaku, dan kesejahteraan emosional. Pakar perkembangan anak menunjukkan bahwa selama tahun-tahun ini anak-anak mengembangkan keterampilan linguistik, kognitif, sosial emosional, dan pengaturan yang memprediksi fungsi mereka selanjutnya di banyak domain (Bakken et al., 2017).

Hal yang menjadi fokus utama bagi para pendidik adalah mengelola proses pendidikan dalam pelaksanaan program kegiatan yang membuat setiap anak merasa senang dengan apa yang dilakukannya dan baik pendidik maupun anak-anak selalu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Untuk itu Montessori adalah salah satu ahli pendidikan. Khususnya pada pendidikan anak usia dini pikiran-pikiran pendidikannya didasarkan pada pengetahuan dan pemahamannya yang mendalam mengenai pertumbuhan dan perkembangan

anak usia dini. Secara tegas, Montessori menekankan pentingnya pendidikan motorik karena gerakan- gerakan motorik akan membuat anak mengarahkan kebebasan yang berarti dan membuat anak menjadi lebih tenang, gembira dan merasakan kepuasan (Izzati, R.E., 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dibawah 7 tahun dengan tujuan menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak tersebut (Umah & Rakimahwati, 2021). Program PAUD sebaiknya memperhatikan keanekaragaman anak didik agar perkembangan anak dari dapat dicapai secara optimal. Mengembangkan motorik halus bisa dengan beragam cara seperti dengan kegiatan membatik.

b) Indikator Kemampuan Motorik Halus

Indikator Kemampuan Motorik Halus Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2014 tentang Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau juga disebut dengan STTPA adalah kriteria kemampuan yang sudah dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan meliputi aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Sedangkan indikator kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Menggambar sesuai dengan gagasannya 2) Meniru bentuk 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5) Menggunting sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya (Abarua, 2017).

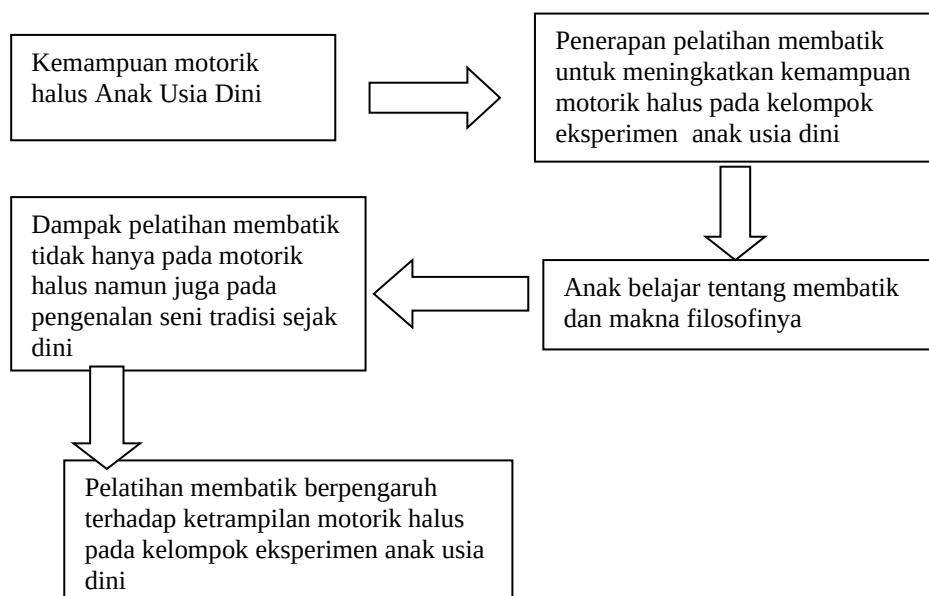
c. Batik

Batik adalah hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki nilai tinggi. Banyak daerah di Indonesia mengembangkan batik dengan gaya, corak, motif, dan pewarnaan tradisional yang khas. Menurut Handoyo (2008:3) menyatakan bahwa “kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata tik. Kata itu

mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut dan kecil yang mengandung keindahan”. Menurut kartika (2015) menjelaskan bahwa membatik merupakan bagian dari pembelajaran melukis. Kegiatan membatik yaitu memberi warna dengan menggunakan sehelai kain putih sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam.

Sedangkan menurut Rahayu dalam Larasati (2015) menyatakan bahwa membatik bagi anak usia dini adalah mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberi warna. Menurut Prasetyono (2008) manfaat kegiatan membatik untuk anak usia dini yaitu kegiatan ini bagus untuk koordinasi mata dan tangan, keterampilan tangan, dan belajar untuk mengerjakan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini akan menciptakan pola-pola yang sangat menarik, dan akan memberikan kepercayaan diri pada anak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan media batik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Membatik untuk anak usia dini yang dijadikan materi yaitu menebalkan berbagai motif batik, kemudian mewarnai dikertas sebagai bentuk pengenalan motif batik kemudian membuat gambar/corak motif batik dan pemberian warna menggunakan kuas diatas sehelai kain putih yang dilakukan secara lembut dan perlahan.

C. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang berpendapat bahwa hipotesis sebagai dugaan Penerapan pelatihan membatik meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelas Eksperimen anak usia dini. Anak melakukan kegiatan pelatihan membatik untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik halus yang dimiliki anak usia dini. Pelatihan membatik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak padaa usia dini kelas eksperimen. Rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H_0 = Tidak ada pengaruh pelatihan membatik dalam peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok Eksperimen. H_a = Ada pengaruh pelatihan membatik dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelas eksperimen, yaitu dengan pelatihan membatik menghasilkan ketrampilan motorik halus anak usia dini yang lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan rancangan penelitian pretest and posttest. Diberikan intervensi pelatihan membatik. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 15 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuisisioner Praskrining Perkembangan (KPSP) untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Metode statistik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh terapi menggunakan media batik terhadap peningkatan motorik halus pada anak-anak Usia Dini. digunakan uji statistik uji t dependen. Prosedur penelitian ini dilakukan selama 4 hari berturut-turut

Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data dan hasil dari penelitian yang berupa data statistik. Sedangkan jenis desain untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:72) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang mencari suatu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dimana dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen itu sendiri mempunyai beberapa desain, sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental*. *Quasi experiment* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-Experiment : One-Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan quasi-experiment dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (treatment) diberikan..

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang terdiri dari satu kelompok eksperimen yaitu pelatihan membatik untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdiri dari satu kelompok yang tidak dipilih secara random.(Sugiyono, 2017).

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ merupakan tingkat ketrampilan motorik halus pada anak usia dini sebelum diberi perlakuan

O₂ adalah Tingkat ketrampilan motorik halus pada anak usia dini yang setelah diberi pelatihan membuat

O₄ adalah Tingkat ketrampilan motorik halus pada anak usia dini yang tidak diberi pelatihan membuat

C. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini. Terdapat 1 kelas, pengambilan kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan uji pretest sebelum dilakukan perlakuan. Pada penelitian ini kelas A sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pelatihan membuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi yaitu:

1. Observasi

Teknik Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung setiap kali pertemuan. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang tua atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan penelitian sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi,

profil, sekolah, tenaga pengajar, jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah untuk digunakan sebagai kelengkapan data hasil penelitian.

4. Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan Kuisisioner Praskrining Perkembangan (KPSP) untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. dilakukan dua tahap yaitu pretest dan posttest. Data pretest dikumpulkan berdasarkan data sebelum dilakukan perlakuan, sementara Posttest bertujuan untuk mengetahui tingkat ketrampilan motorik halus setelah mendapatkan perlakuan

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan yang dimana seluruh data responden atau sumber lain sudah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data sesuai data responden atau variabel, mentabulasi data variabel atas responden, menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Berdasarkan hasil analisa maka data diolah dan dirumuskan dalam kesimpulan akhir penelitian. Maka dalam penelitian ini metode pengolahan data dan analisa adalah sebagai berikut

a. Analisis Unit

1) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai yang sedang menjadi mode atau nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok tersebut (Sugiyono, 2017). Modus dapat dijabarkan dengan rumus sebagai berikut

$$M_o = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelum

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

2) Median

Median adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasari atas nilai tengah dari kelompok data yang sudah disusun urutannya mulai dari yang terkecil hingga terbesar, ataupun sebaliknya. (Sugiyono, 2017). Adapun rumus median adalah sebagai berikut

$$\text{Median} = tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f_m} \right) p$$

Keterangan:

tb = Tepi bawah dari kelas

p = interval

n = banyak data

F = frekuensi kumulatif

f_m = frekuensi kelas median

3) Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok itu sendiri, rata-rata nilai kelompok ini dapat dijabarkan dengan menjumlahkan nilai dari kelompok itu sendiri (Sugiyono, 2017). Adapun rumus mean dapat dijabarkan sebagai berikut

$$\text{Mean} = \sum x_i \cdot f_i / \sum f_i$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata)

$\sum f_i$ = jumlah data/ sampel

x_i = data ke-i

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap kelas interval data dengan tanda kelas (x_i)

4) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai rata-rata kelompok kepada individual yang sudah terjumlah kuadratnya (Sugiyono 2017). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$s = \sqrt{\frac{\sum f (x_1 - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku populasi

n = jumlah sampel

X₁ = nilai X ke 1 sampai ke n

$\bar{x}$ = rata-rata X

2. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum (f_o - f_h)^2 / f$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o: frekuensi observasi

f_h: frekuensi harapan

Kriteria:

Hasil perhitungan χ^2 hitung dikonsultasikan dengan tabel chi kuadrat adalah jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal. Dan jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2017)

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap varian kelompok yang bertujuan untuk menentukan apakah homogen atau tidak (Sugiyono, 2011:276). Uji homogenitas perlu diuji dengan rumus F sebagai berikut

$$F(\max) = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria:

Penentuan kriteria menggunakan F (tabel F) pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah: apabila $F_{hitung} < F_{tabel}(0,05)$, maka variansi kedua kelompok adalah homogen (Sugiyono, 2017).

3) Uji Hipotesis

Pada suatu penelitian analisis data digunakan setelah data sudah terkumpul. Disetiap penelitian yang dilakukan analisis data yang digunakan berbeda dimana dipengaruhi oleh variabel yang pilih oleh peneliti. Pada penelitian ini variabel yang dipilih adalah Pelatihan membatik dan kemampuan motorik halus (Y). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak maka dapat menggunakan teknik analisis komparasi dimana menggunakan **t-test** independent sample sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

x_1 = rata-rata sampel kelompok eksperimen

x_2 = rata-rata sampel kelompok control

S_1^2 = varian populasi kelompok eksperimen

S^2_2 = varian populasi kelompok control

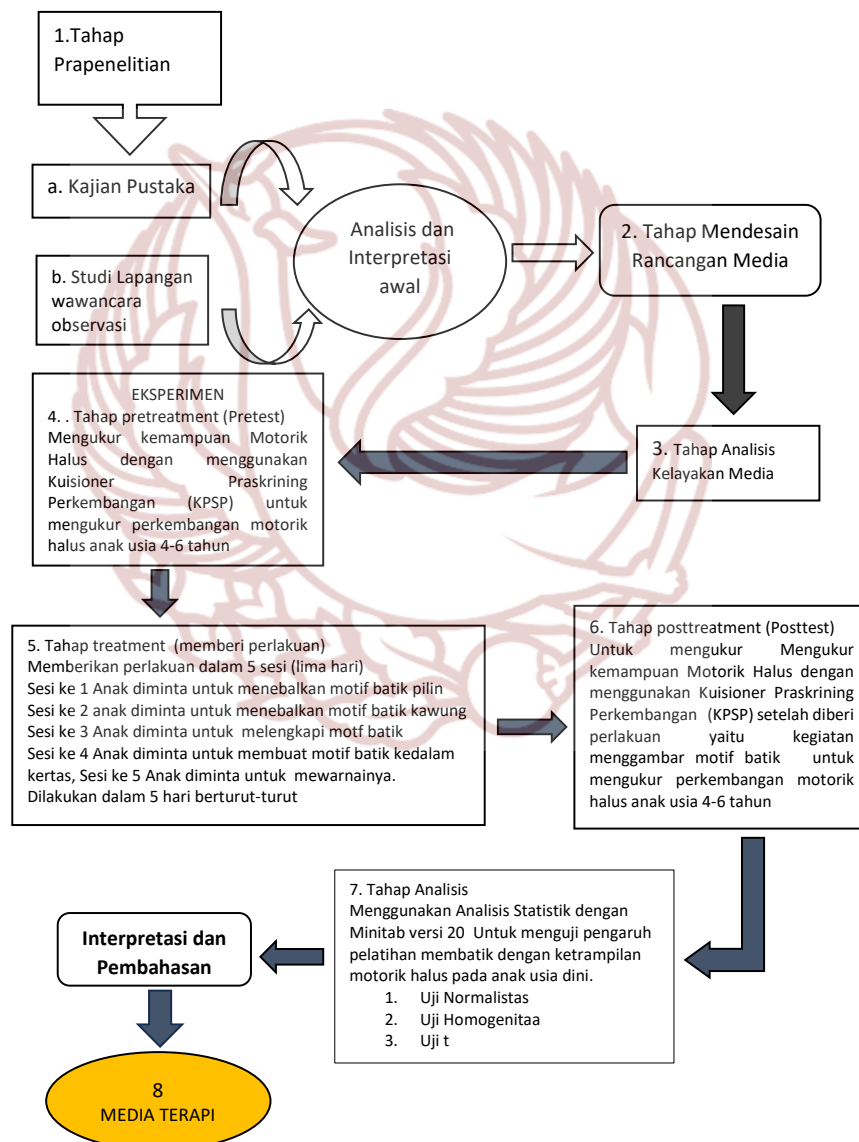
n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok control (Sugiyono, 2017)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dilihat diagram Alir penelitian pada gambar 1 dibawah ini

DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Gambar 1
Prosedur Penelitian

BAB IV. ANALISIS HASIL

A. Persiapan Penelitian

Tahapan atau persiapan penelitian yang dilakukan mulai dari menentukan lokasi penelitian dengan melakukan survey lapangan, setelah itu menentukan masalah dengan membuat perumusan masalah, tujuan penelitian, studi pustaka, identifikasi metode penelitian. Kemudian membuat proposal penelitian. Tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan alat ukur psikologis yang diberikan kepada subjek penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji yaitu variabel bebasnya Menggambar Pola Batik dan Variabel terikat berupa Peningkatan Motorik halus. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan anak usia Dini, Terdapat empat jenis media pembelajaran. Pertama media grafis yang terdiri dari kartun, bagan, komik, poster, diagram, foto, dan gambar. Kedua media yang memanfaatkan lingkungan yang bermanfaat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Ketiga adalah media proyeksi, media ini berupa film, slide, dan lainnya. Kemudian yang terakhir adalah media tiga dimensi dimana media ini membantu peserta didik dalam memberikan gambaran pada bentuk nyata supaya peserta didik lebih mudah memahami dan mengorganisasikan permasalahan yang diberikan biasanya media ini berbentuk benda padat.

Penelitian ini menggunakan media gambar (menggambar Pola Batik). Sedangkan Kemampuan Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (fine manipulative skill) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan membatik. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari tangan.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SEKOLAH PAUD SATYA BUDI ASIH.

Alamat Kertonatan RT02 RW 02 Kertonatan, Kartosuo, Sukoharjo.



Gambar 1
Lokasi Sekolah PAUD Satya Budi Asih
Photo: Qodariyah

Susunan Pengurus Sekolah PAUD Satya Budi Asih

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1. Pengelola/Tenaga Pendidik | : Hidayatul Qodariyah, S.Ag. |
| 2. Sekretaris/Tenaga Pendidik | : Fitin Solaekah |
| 3. Bendahara/Tenaga Pendidik | : Mamik Yuni Puriyastutik |
| 4. Tenaga Pendidik | : Ida Rahayu |
| 5. Tenaga Pendidik | : Atik Ariyani, SE |
| 6. Tenaga Pendidik | : Yuni Listyowati, S.Sos. |
| 7. Penjaga Sekolah | : Moh Rizal |

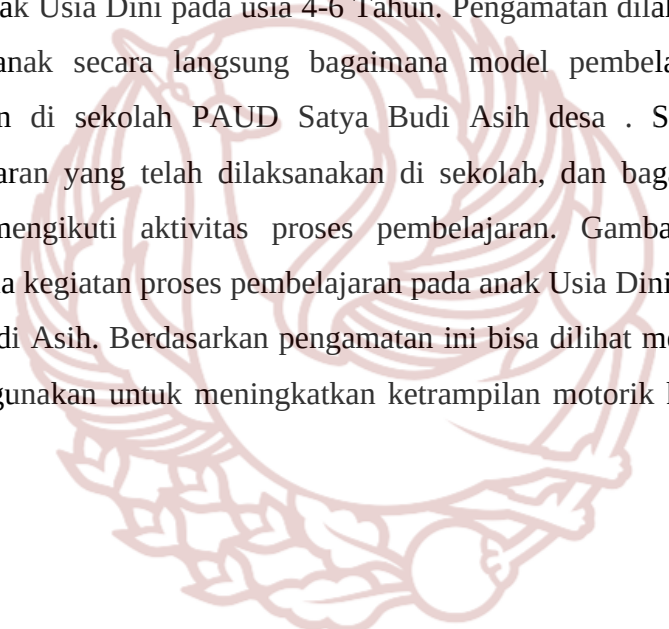
Jumlah siswa di sekolah PAUD Satya Budi Asih berjumlah 75 Anak dan jumlah kelas ada lima (5).

Ruang kelas yaitu:

1. Kelas Merak : usia 2-3 tahun
2. Kelas Kenari 1 : usia 4-5
3. Kelas Kenari 2 : usia 4-5
4. Kelas Merpati : usia : 5-6
5. Kelas Garuda : usia : 6-7

2. Subjek Penelitian

Pemilihan Subjek penelitian berdasarkan Survei awal yaitu mengamati kemampuan motorik halus pada anak PAUD. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Usia Dini pada usia 4-6 Tahun. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat anak secara langsung bagaimana model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah PAUD Satya Budi Asih desa . Seperti apa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah, dan bagaimana anak-anak PAUD mengikuti aktivitas proses pembelajaran. Gambar 2 menjelaskan bagaimana kegiatan proses pembelajaran pada anak Usia Dini di sekolah PAUD Satya Budi Asih. Berdasarkan pengamatan ini bisa dilihat media apa saja yang sudah digunakan untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus dan motorik kasar.





Gambar 2
Pengamatan Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Setya Budi Asih
Photo: Qodariyah

Hasil pengamatan penelitian pada peserta didik anak usia dini ditemui perlunya adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Usia Dini di Sekolah Satya Budi Asih, karena adanya permasalahan kurangnya kemampuan motorik halus pada anak didik usia dini di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media seni batik dengan melalui menggambar pola-pola batik dan mewarnainya.



Gambar 3
Pengamatan Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini
Photo: Qodariyah

C. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala”.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan dari penyusunan butir-butir soal sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penyusunan kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang indikator yang diterapkan pada butir-butir soal. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator
Motorik Halus	Kemampuan motorik Halus	Kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari tangan.	1. Koordinasi antara mata dan tangan 2. Kelincahan jari-jari dalam kegiatan berkarya 3. Keseimbangan jari-jari dalam berkarya 4. Kerapian hasil karya

b. Membuat Butir Soal

Setelah membuat kisi-kisi instrumen selesai, selanjutnya membuat butir instrumen penelitian untuk menentukan aspek apa saja yang akan diamati terhadap subjek penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ada. Aspek yang akan diamati yaitu Kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari tangan dengan menggambar dan mewarnai pola batik

Tabel 2

Pedoman Observasi kegiatan membuat terhadap Kemampuan Motorik Halus
Anak Usia 5-6 Tahun kelompok Usia 4-5 Tahun PAUD Setya Budi Asih

NO	INDIKATOR	SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
		1	2	3	4
1.	Anak dapat menggambar dengan menggunakan pensil warna atau crayon				
2.	Anak dapat menggambar titik, garis, lengkung				
3.	Anak dapat trampil menggunakan tangan kanan				
4.	Anak dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk				
5.	Anak dapat menulis namanya sendiri				
6.	Anak dapat meniru bentuk pola				
7.	Anak dapat menebalkan pola				
8.	Anak dapat memberi warna pada pola				
9.	Anak dapat mewarnai sesuai dengan pola				
10.	Anak dapat menyelesaikan karyanya				
	Total Nilai				

KETERANGAN

BB : Belum Berkembang (skornya 1)

MB : Mulai Berkembang (skornya 2)

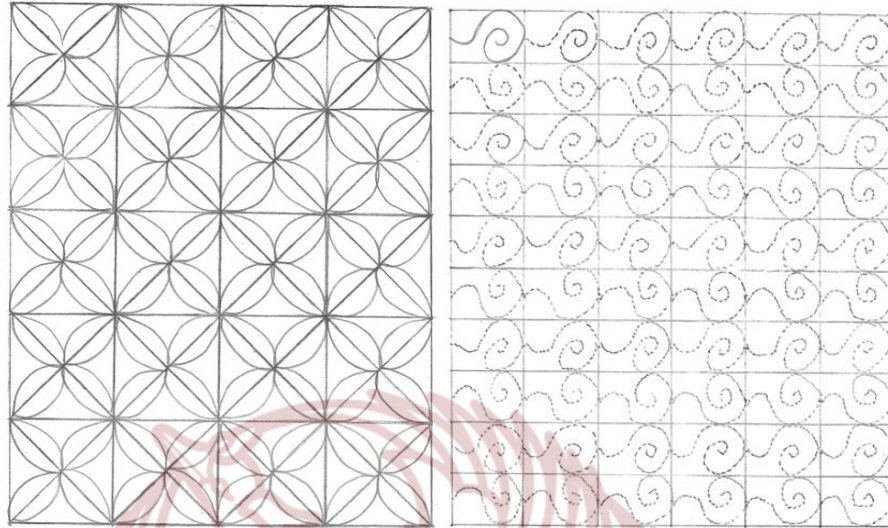
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skornya 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skornya 4)

c. Membuat gambar Pola Batik

Gambar Pola batik digunakan untuk intervensi. Intervensi merupakan kondisi diberikannya perlakuan (treatment), dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan terapi Seni dengan media menggambar pola Batik. Pola Batik Yang digunakan adalah Batik motif kawung, dan motif pilin, Karena pola Batik Tersebut Cukup Sederhana

sehingga mudah untuk dilakukan Anak usia dini. Gambar Pola Batik Kawung dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5



Gambar 4
Gambar Pola Batik Kawung & Pola Pilin

D. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan juli 2023 sampai dengan Oktober 2023. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji yaitu variabel bebasnya Menggambar pola Batik, dan Variabel terikat berupa Kemampuan Motorik halus pada anak Usia dini.

Instrumen kemampuan Motorik halus untuk mengukur ketrampilan Motorik halus pada anak-anak usia dini yang dijadikan subjek penelitian. Butir-butir dalam instrumen tersebut menunjukkan skor ketrampilan motorik halus.

E. Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi statistik adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dari keadaan responden berdasarkan pengukuran skala kemampuan motorik halus. Data hasil penelitian diperoleh dari 14 siswa pada kelompok anak usia

dini usia 4-6 tahun kelas Merpati 1. Pengukuran yang dilakukan melalui pretest dan posttest.

- a. Data Pre Tes Pada bagian ini dengan cara mengamati perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan siswa yaitu siswa diminta untuk menebalkan, membuat garis, lengkung, lingkaran, menggambar dan mewarnai. Kemudian diukur dengan menggunakan sekala kemampuan motorik halus. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik dengan bantuan Minitab versi 20. Data pretest diukur pada siswa sebelum diberi perlakuan dimaksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 3
Hasil Pretest terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih

No. Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
1. Cinta	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	35
2. Fito	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	18
3. Sabeea	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	31
4. Vara	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	34
5. Safiq	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35
6. Arsaka	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	32
7. Felicia	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	31
8. Aisha	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	32
9. Radin	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	22
10. Zahwa	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	33
11. Romi	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
12. Kalandra	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	28
13. Syahnaz	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	35
14. Hilarius	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	17

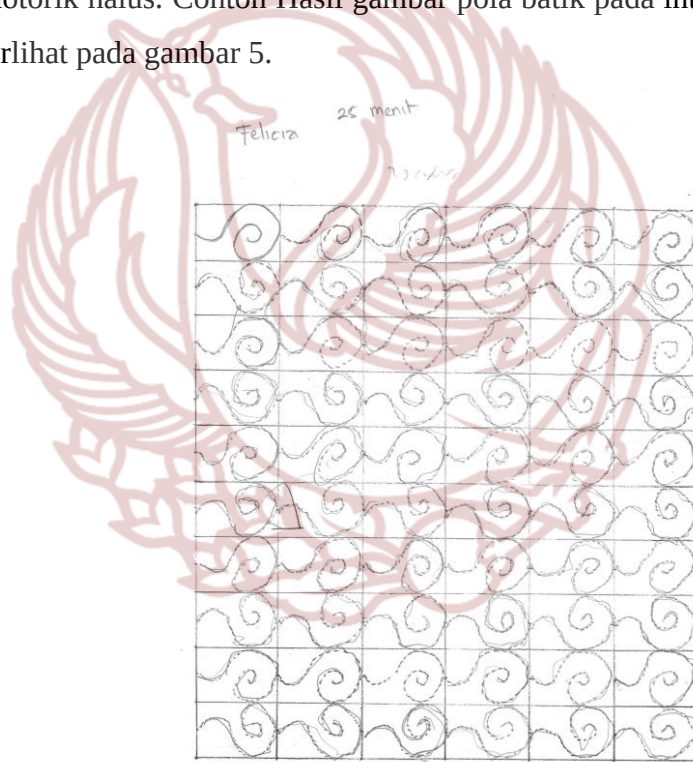
- b. Intervensi

Penelitian ini menggunakan intervensi dengan memberikan perlakuan (treatment) yaitu menggambar pola batik sebagai media terapi seni untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini. Fase intervensi dilakukan selama 4 hari dengan durasi waktu 45

menit per sesi per hari. Pada fase ini, seorang siswa tersebut diberikan perlakuan berupa pelatihan membuat pola batik

a) Intervensi Pertama

Intervensi pada hari pertama anak diminta untuk menggambar pola batik motif pilin. Anak diberi kertas yang sudah ada motif batiknya yang berupa titik-titik, kemudian anak diminta untuk menebali motif batik pilin tersebut. Anak diberi waktu kurang lebih 45 menit. Pada saat menggambar anak diamati dan diambil datanya secara alami. Dan pengamat mengisi lembar pengamatan berupa instrumen ketrampilan motorik halus. Contoh Hasil gambar pola batik pada intervensi pertama terlihat pada gambar 5.

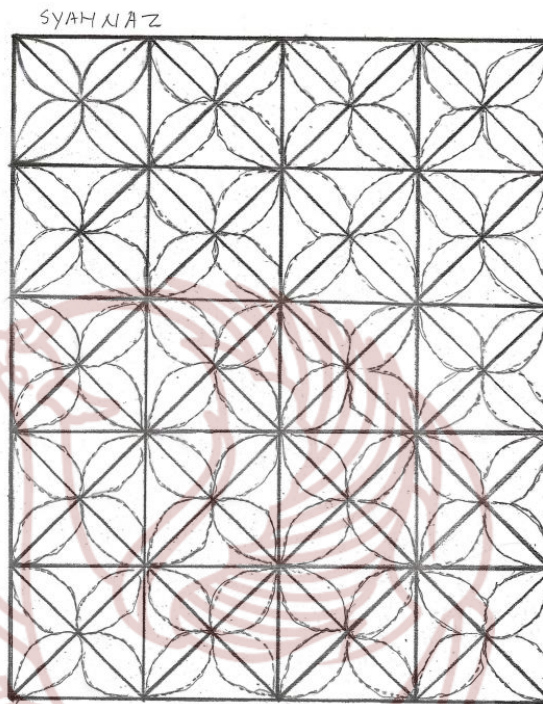


Gambar 5
Hasil Karya anak Menebalkan motif batik pilin

b) Intervensi ke 2

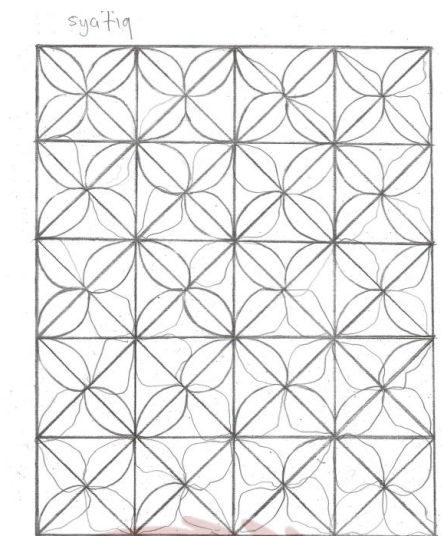
Intervensi pada Tahap Kedua, anak diminta untuk menggambar pola batik. Anak diberi selembar kertas yang bergambar motif batik kawung yang berupa titik-titik, kemudian anak diminta untuk menebali gambar motif kawung yang berupa titik-titik. Pada saat menggambar

anak diamati dan diambil datanya secara alami. Dan pengamat mengisi lembar pengamatan berupa instrumen ketrampilan motorik halus. Salah satu hasil gambar pola batik pada intervensi kedua terlihat pada gambar 6.



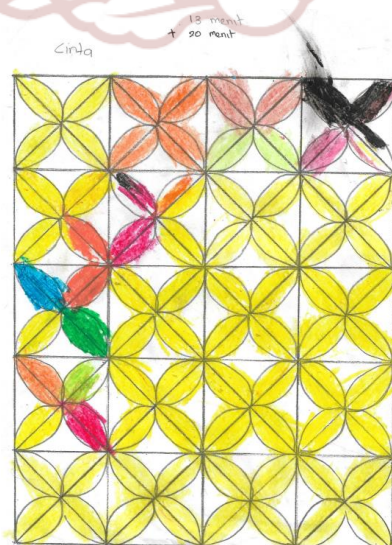
Gambar 6
Hasil karya anak Menebalkan motif batik Kawung

- c) Intervensi pada Tahap Ketiga, anak diminta untuk melengkapi ga pola batik. Anak diberi selembar kerta yang bergambar motif batik kawung yang belum lengkap, kemudian anak diminta untuk melengkapi gambar motif kawung yang belum lengkap. Pada saat menggambar anak diamati dan diambil datanya secara alami. Dan pengamat mengisi lembar pengamatan berupa instrumen ketrampilan motorik halus. Salah satu hasil gambar pola batik pada intervensi ketiga terlihat pada gambar 7.



Gambar 7
Hasil karya anak Melengkapi motif batik Kawung

- d) Intervensi pada Tahap Keempat dan kelima, anak diminta untuk mewarnai pola batik sesuai dengan warna yang diinginkan. Anak diberi selembar kerta yang bergambar motif batik kawung yang sudah lengkap, kemudian anak diminta untuk mewarnai gambar motif kawung sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat menggambar anak diamati dan diambil datanya secara alami. Dan pengamat mengisi lembar pengamatan berupa instrumen ketrampilan motorik halus. Salah satu hasil gambar pola batik pada intervensi keempat terlihat pada gambar 8.



Gambar 8

Hasil karya anak mewarnai motif batik Kawung

c. Data Posttest

Data Posttes Pada bagian ini dengan cara mengamati perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan siswa yaitu siswa diminta untuk menebalkan, membuat garis, lengkung, lingkaran, menggambar dan mewarnai. Kemudian diukur dengan menggunakan sekala kemampuan motorik halus. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik dengan bantuan Minitab versi 20. Data posttest diukur pada siswa sesudah diberi perlakuan dimaksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

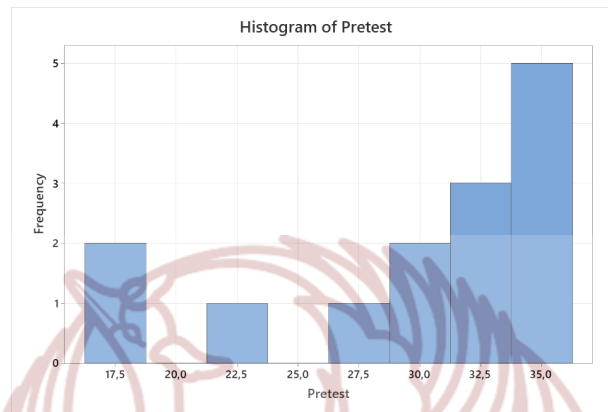
Tabel 4
Hasil Posttest terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih

No. Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
1. Cinta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2. Fito	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	20
3. Sabeea	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
4. Vara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5. Safiq	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
6. Arsaka	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	35
7. Felicia	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34
8. Aisha	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36
9. Radin	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
10. Zahwa	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
11. Romi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
12. Kalandra	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31
13. Syahnaz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14. Hilarius	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	20

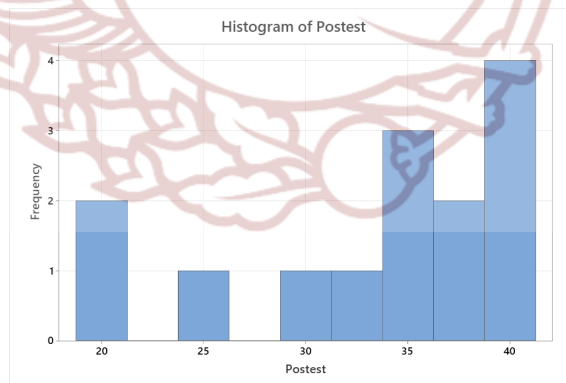
2. Analisis Unit Hasil Penelitian

Analisis data hasil dari penelitian ini didasarkan pada skor tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh membatik terhadap kemampuan motorik halus Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih Tahun Ajaran 2023/2024 dengan 14 sampel responden. Hal ini ditampilkan dalam bentuk mean, median, modus dan standar deviasi. Dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Analisis Unit Kemampuan Motorik Halus Dengan kegiatan membuat Berdasarkan hasil pretest. nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 36. Setelah dihitung diperoleh mean sebesar 29.93, median pada angka 32.00, modus pada angka 35 dan standar deviasi sebesar 6,37



- b. Analisis Unit Kemampuan Motorik Halus Dengan kegiatan membuat Berdasarkan hasil posttest. nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 40. Setelah dihitung diperoleh mean sebesar 33.43, median pada angka 35.50, modus pada angka 40 dan standar deviasi sebesar 7,02



Statistics

Variable	Mean	StDev	Median	Mode	N for Mode
Pretest	29,93	6,37	32,00	35	3
Posttest	33,43	7,02	35,50	40	3

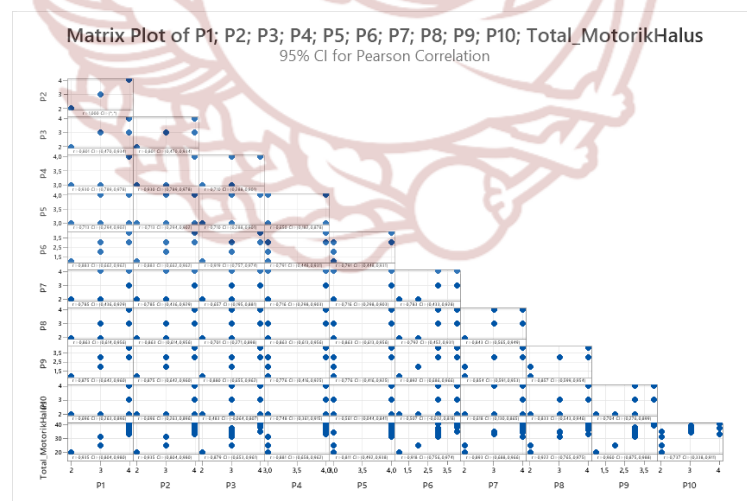
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji instrumen dalam penelitian, Terutama angket kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan angket kuesioner yang telah dibuat dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur sebuah konstruk/variabel. Data yang baik adalah data yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitas.

Kriteria Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jika Nilai R-Hitung $>$ R-tabel maka berkesimpulan datanya dinyatakan Valid dan Jika Nilai R-Hitung $<$ R-tabel maka berkesimpulan datanya dinyatakan tidak valid.

Hasil uji Validitas adalah R- tabel 0,4973 dengan tingkat signifikasi 5%. Maka berdasarkan data Semua data yang ada dinyatakan valid karena R-Hitungnya lebih besar dari R-Tabel.



Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
P2	1,000									
P3	0,801	0,801								
P4	0,930	0,930	0,710							
P5	0,713	0,713	0,710	0,650						
P6	0,883	0,883	0,919	0,791	0,791					
P7	0,785	0,785	0,657	0,716	0,716	0,783				
P8	0,863	0,863	0,701	0,863	0,863	0,792	0,843			
P9	0,875	0,875	0,880	0,776	0,776	0,892	0,854	0,857		
P10	0,696	0,696	0,483	0,748	0,561	0,507	0,618	0,833	0,704	
Total_MotorikHalus	0,935	0,935	0,879	0,881	0,811	0,918	0,893	0,922	0,960	0,737

Kriteria Reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jika Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka maka berkesimpulan datanya dinyatakan Reliabel dan Jika Jika Nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka maka berkesimpulan datanya dinyatakan tidak Reliabel atau asumsi uji reliabelitas tidak terpenuhi.

Hasil pengolahan data Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9660 , nilai tersebut $> 0,70$ maka berkesimpulan data yang digunakan dinyatakan Reliabel atau asumsi uji reliabilitas sudah terpenuhi

Cronbach's Alpha

Alpha
0,9660

4. Uji Homogenitas dan Uji Normalitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Kriteria dalam uji homogenitas adalah Jika nilai P-Value $> 0,05$ maka datanya homogen. Jika nilai P-Value $< 0,05$ maka datanya tidak homogen. Hasil uji Homogenitas P-Value adalah 0,682 maka datanya Homogen karena P-Value lebih dari 0,05

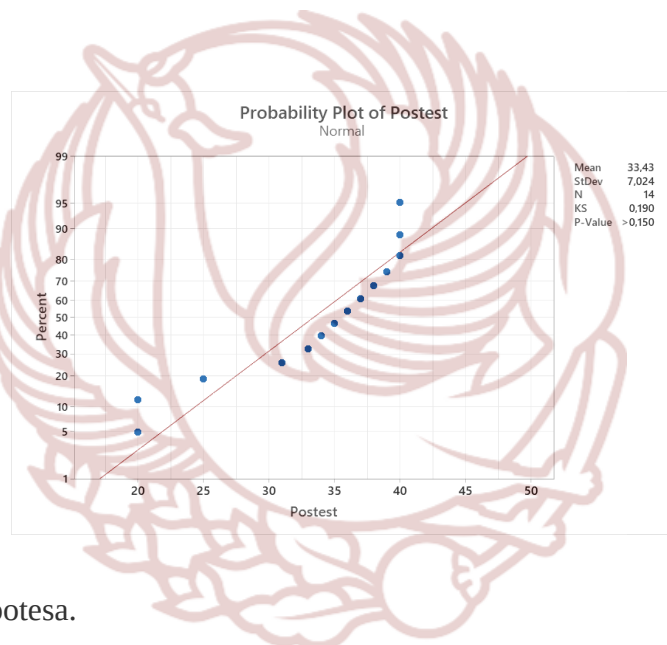
Tests

Method	Test Statistic	P-Value
Multiple comparisons	0,08	0,780
Levene	0,17	0,682

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran distribusi data yang dipergunakan dalam

penelitian atau menilai sebaran data pada sebuah data atau variabel kelompok. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai P-Value > dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal maka asumsi uji normalitas terpenuhi. Jika nilai P-Value < dari 0,05 maka data berdistribusi secara tidak normal maka asumsi uji normalitas tidak terpenuhi.

Diketahui P-value nya adalah 0,150 maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. artinya sebaran data variabel metode pembelajaran membatik dalam penelitian ini berdistribusi normal.



5. Uji Hipotesa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji teknis analisis komparasi diolah dengan menggunakan minitab, 20. Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan membatik terhadap kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih, Kartasura Sukoharjo. Kriteria yang digunakan adalah Jika nilai P-Value < dari 0,05 maka ada perbedaan secara signifikan, dan Jika nilai P-Value > dari 0,05 maka tidak ada perbedaan secara signifikan. Hasilnya adalah p-value 0,000 < dari 0,05 maka ada perbedaan secara signifikan. Antara yang sudah diberi terapi dan yang belum diberi terapi.

Test

Null hypothesis $H_0: \mu = 14$
Alternative hypothesis $H_1: \mu \neq 14$

T-Value	P-Value
10,35	0,000

Descriptive Statistics

N	Mean	StDev	SE Mean	95% CI for μ
14	33,43	7,02	1,88	(29,37; 37,48)

μ : population mean of Posttest

6. Pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui batik pada anak usia dini dan Menjelaskan bagaimana media batik sebagai media terapi untuk peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini

Media terapi dengan menggunakan media batik untuk peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu menebalkan pola, melengkapi pola, membuat pola dan mewarnai pola. Pada masing-masing kegiatan terdapat alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah penerapan yang dikemas dengan sederhana dan dibubuhi gambar proses pembelajaran agar mudah untuk dipahami.

Berdasarkan dari uji hipotesa dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa media terapi dengan menggunakan media batik dapat meingkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Studi tersebut menemukan bahwa keterampilan motorik halus dapat dipengaruhi oleh latihan secara terus menerus dengan gerakan yang tepat yang salah satunya melalui penerapan media terapi dengan media Batik.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan minitab,20, maka hasil yang diperoleh bahwa Diketahui nilai P-Value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada ada pengaruh kegiatan membatik untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih, Kartasura Sukoharjo.

Dari hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa media terapi dengan media membatik dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus

anak usia dini. Kegiatan membatik bisa dijadikan stimuli bagi anak usia dini untuk mengembangkan ketrampilannya, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Nofitri et al., 2019) Motorik halus berkaitan dengan keterampilan fisik antara kegiatan yang saling terorganisasi otot kecil, mata dan tangan sedangkan Wandu, Z. N., & Mayar, F. (2019) menuliskan bahwa bahwa Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya yang dilakukan salah satunya untuk menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, sedangkan Menurut (Umah & Rakimahwati, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dibawah 7 tahun dengan tujuan menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak tersebut.

Batik yang digunakan untuk media terapi untuk peningkatan ketrampilan motorik halus bentuknya sederhana sehingga anak mudah untuk melakukannya. Langkah-langkah yang digunakannya tidak monoton. Sehingga anak tertarik untuk melakukannya. Media menggambar pola batik ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya sesuai dengan tema pembelajaran dan kebutuhan anak. Misalnya seperti mengenal budaya Indonesia dan lain-lain.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh media batik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih Tahun Ajaran 2023/2024, maka di peroleh beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Gambaran hasil penelitian pada kelompok eksperimen bahwa kemampuan motorik halus dengan menggunakan media batik di Usia 4-6 untuk pretest mendapatkan nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 36. Setelah dihitung diperoleh mean sebesar 29.93, median pada angka 32.00, modus pada angka 35 dan standar deviasi sebesar 6,37. Analisis Unit Kemampuan Motorik Halus Dengan kegiatan membatik Berdasarkan hasil posttest. nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 40. Setelah dihitung diperoleh mean sebesar 33.43, median pada angka 35.50, modus pada angka 40 dan standar deviasi sebesar 7,02. Dengan demikian terlihat kenaikan antara nilai pretest dan posttest..
2. Dari hasil uji hipotesa, maka Berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan minitab versi 20, maka hasil yang diperoleh bahwa Diketahui nilai P-Value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada ada pengaruh kegiatan membatik untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada Anak Usia Dini kelompok Usia 4-6 Tahun PAUD Setya Budi Asih, Kartasura Sukoharjo.

B. Saran

Batik dapat dijadikan alternatif sebagai media terapi yang dapat digunakan untuk peningkatan ketrampilan motorik halus anak usia dini.

1. Bagi Pendidik bisa memberikan berbagai media yang menarik bagi anak usia dini.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang berbagai media terapi yang bisa digunakan juga sebagai media pembelajaran yang lain misalnya untuk batik sebagai media peningkatan kreativitas

atau batik digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan kearifan lokal dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Ariska Tjaya Y.A Tjaya, G. Y., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1984>
- Anindayanti, Irza Widya (2022). Pengaruh Terapi Bermain Mosaic (Kolase) Pada Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak-Anak Yang Mengalami Keterbelakangan Mental Ringan. *Nursing Sciences Journal*, 6(1), 23, ISSN 2598-8212, Universitas Kediri, <https://doi.org/10.30737/nsj.v6i1.1971>
- Deserno, M. K., Fuhrmann, D., Begeer, S., Borsboom, D., Geurts, H. M., & Kievit, R. A. (2023). Longitudinal development of language and fine motor skills is correlated, but not coupled, in a childhood atypical cohort. *Autism*, 27(1), 133-144.
- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 70-75.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 59-65.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1-12.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 131.
- Linda, S., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1399–1407. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>

- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 546-560.
- Muna, N. I. L. N. A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Skripsi.
- Maghfuroh, Lilis & Putri, Kiki Chayaning. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk sartika i sumurgenuk kecamatan babat lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, Februari 2017, hal 36-43.(Online) <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/144>
- Masganti, (2017). Psikologi perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana.
- Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619– 1626. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/410>
- Nabila Fahira. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 24–35. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v4i02.5851>
- Nofitri, D., Hartati, S., & Rakimahwati. (2019). Pengaruh kegiatan flying colours terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak fadhilah amal 3 padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(20), 1605–1613.
- Oktafiani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2257-2262.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rita Eka Izzati, R.E., (2017). Prilaku Anak Prasekolah, Jakarta : Gramedia.
- Sujiono, Y. N.(2014). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saidah, Halimatus & Saptiyanty, Yunida. (2019). Perbedaan efektivitas pemberian origami dan playdough terhadap Perkembangan pada anak prasekolah kelompok a di tk aisyiyah bustanul Athfal kota kedir. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol.8 No.1, Februari 2019. (online) <http://jurnal.stikesicsada.ac.id/index.php/JMAKIA/article/view/47>

- Sudijono, A. (2009) Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73-83.
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran BALS. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Taznidaturrohman, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20-26.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Wati, K. I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(2), 91-94.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.